

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KERINCI PROVINSI JAMBI

Edi Putra Jaya
Institut Darul Ulum Sarolangun
Alamat Email: ediputraja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Kinerja guru fiqh di MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi. 2) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Kinerja guru fiqh di MAN 1 Kerinci juga terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan proses pembelajaran dan kompetensi profesionalisme guru, yaitu: penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh. 2) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru fiqh di MAN 1 Kerinci Jambi terdapat pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terdapat pada proses perencanaan jadwal guru mengajar. Evaluasi dalam bentuk penilaian dilakukan untuk menentukan tidak lanjut apa yang cocok diberikan kepada guru yang sudah diawasi. Bentuk tindak lanjut yang diberikan berupa saran, nasihat yang mendidik, solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru, serta perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru agar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kepala madrasah, supervisor, kinerja.

Abstract

This research aims to determine, 1) The performance of fiqh teachers at MAN 1 Kerinci, Jambi Province. 2) The role of the madrasa head as a supervisor in improving the performance of fiqh teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci, Jambi Province. This research uses a qualitative descriptive research method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of this research show 1) The performance of fiqh teachers at MAN 1 Kerinci can also be seen from the implementation of the learning process in accordance with the design of the learning process and the teacher's professional competence, namely: mastery of the material, structure, concepts and scientific mindset that supports the subjects taught. 2) The role of the madrasa head as a supervisor in improving the performance of fiqh teachers at MAN 1 Kerinci Jambi is in planning, implementation and evaluation activities. Planning is found in the process of planning the teacher's teaching schedule. Evaluation in the form of an assessment is carried out to determine what is suitable to be given to teachers who have been supervised. The form of follow-up provided

is in the form of suggestions, educational advice, solutions to solving problems faced by teachers, as well as improvements in teacher performance to make it better.

Keywords: Madrasah principal, supervisor, performance.

A. Pendahuluan

Sejarah pertumbuhan dan peradaban umat manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.¹

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang dan personel kearah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.² Pemimpin mempunyai kewajiban mengatur dan mengelola organisasi yang ada di bawah pengawasannya, maju dan mundurnya organisasi tergantung bagaimana seorang pemimpin atau manajer mengatur dan mengelola organisasi yang dia pimpin.

Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga hal yang rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.³ Menyadari hal tersebut, setiap pemimpin pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.⁴

Dalam sebuah organisasi, kepala sekolah dapat diandalkan sebagai pelaksana dalam pemerintah (eksekutif) yang memegang kendali dan memiliki kewenangan untuk mengambil suatu keputusan yang dianggapnya baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam mengambil kebijakan karena fungsinya yang sangat kompleks. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, sebagaimana dikutip Mukhtar dan Iskandar, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yang secara ringkas dihubungkan antara peran kepala sekolah

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117.

² Cepi Triatna, Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 81.

³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 76

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

dengan peningkatan kinerja guru yaitu: Kepala madrasah dapat berperan sebagai *educator* (pendidik), *manajer, administrator, supervisor, leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan.⁵

Pada tingkat Madrasah Aliyah, kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memungkinkan dapat atau mampu meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi upaya kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Namun karena keterbatasan latar belakang bidang studi dan pendidikannya sehingga kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi dapat dibantu oleh guru yang berkompeten atau personel lain.

Terkait dengan tanggung jawab kepala madrasah, maka pemerintah melalui Permen No.13 Tahun 2007- menerbitkan peraturan mengenai Standar Kepala Sekolah atau Madrasah yang berlaku secara nasional. Adanya standar inidiharapkan dapat menjadi patokan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolahmaupun madrasah. setidaknya ada dua macam standar yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah, yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Standarkualifikasi merupakan standar umum yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjadi seorang kepala madrasah. Sedangkan standar kompetensi lebih kepada kemampuan-kemampuan dasar yang juga sangat penting bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya mengelola madrasah

Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan yang kontinu, pengembangan kemampuan professional guru dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan itu menghasilkan perbaikan atau peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran guru. Perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa komponen **Pertama, Planning**, perencanaan yang dilakukan kepala madrasah ditetapkan dengan baik melalui prosedur yang terstruktur. **Kedua, Organizing**, kepala madrasah melakukan pengorganisasian terhadap guru dengan baik, hal ini terlihat setiap guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikannya masing-masing. **Ketiga, Actuating**, pelaksanaan kinerja terlihat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai perencanaan, dengan mengimplementasikan bahan

⁵Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 80-85

ajar yang telah disiapkan. **Keempat, Controlling**, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dengan profesional sesuai ketentuan.

Program pengawasan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepala madrasah terhadap guru yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu pengawasan terhadap guru perlu dilakukan secara benar oleh kepala madrasah, yang akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan profesional guru. Dengan pengawasan yang baik akan ditemukan akar permasalahan yang timbul sehingga bisa dicari jalan keluarnya, karena kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru pada prinsipnya berupa bantuan operasional dan bukan perintah atau intruksi, dengan kata lain bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru tersebut semata-mata dilakukan karena tanggung jawabnya terhadap peningkatan kualitas guru.

B. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

Kepala madrasah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa madrasah ke arah tujuan yang ingin dicapai”⁶ Wahjosumudjo dalam bukunya “Kepemimpinan Kepala Sekolah” juga mengungkapkan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi suatu proses interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”⁷

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kepala Madrasah adalah seseorang yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk memimpin Madrasah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menjalankan tugasnya itu, maka kepala Madrasah/sekolah harus memahami dan menguasai berbagai macam pengetahuan termasuk pengetahuan mengenai kepemimpinan, sehingga ia dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Sehingga dapat dipahami pula, bahwa kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.⁸ Hal inilah yang kemudian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang dimiliki seorang kepala madrasah dalam mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya seorang kepala

⁶Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten* (Yogyakarta: Ar-ruzz. 2008), hlm. 38.

⁷Wahjosumudjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed. 1, Cet. 3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002), hlm. 83.

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet.X, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.126.

madrasah atau pula jika kepalamadrasah yang mendapat tanggung jawab tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tujuan madrasah sebagai lembaga pendidikan tidak akan tercapai.

2. Supervisor

Supervisor merupakan pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya yang menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat peristiwa pembelajaran dalam misi utama memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran. supervisi pendidikan adalah suatu usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontinu guru-guru di sekolah baik individu maupun kelompok agar lebih efektif mewujudkan fungsi pembelajaran. Pandangan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang merupakan bagian dari fungsi manajemen sekolah.

Pengawasan merupakan tindakan yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan adalah proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi. Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.⁹

Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Sedangkan unsur-unsurnya, yaitu: (1) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (3) memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (5) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.

Irham Fahmi menjelaskan bahwa fungsi pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah suatu proses *endeterminasi* dari apa-apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi kinerja guru dan apabila perlu, juga menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.¹⁰

3. Kinerja

⁹Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

¹⁰Irham Fahmi, *Manajemen, Teori*, hlm. 395.

Kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak dalam melakukan fungsi organisasi. Performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja, atau prestasi kerja, tetapi juga merupakan bentuk dari proses kerja yang berlangsung. Uhar Suhar Saputra berpendapat bahwa Kinerja merupakan terjemahan dari kata "*performance*" (*Jop Performance*). Secara etimologis *performance* berasal dari kata "*to perform*" yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedangkan kata "*performance*" berarti *The act performing; execution* (Webster Super New School and Office Dictionary).¹¹ Sedangkan Nasrullah sebagaimana yang dikutip oleh Wirawan mengartikan kinerja merupakan singkatan dari *kinetika energi* kerja yang padannya bahasa Inggris adalah *performance*, yang sering di Indonesiakan menjadi *performa*.¹²

Kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak dalam melakukan fungsi organisasi. *Performances* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Sebenarnya, kinerja merupakan suatu konstruk. Kinerja memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, akan tetapi juga menyatakan tentang bagaimana proses kerja berlangsung.

4. Kinerja Guru

Supardi mengartikan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi; (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; dan (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan dan remedial.¹³ Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, bersikap positif terhadap pekerjaannya, dan menunjukkan prestasi kerja sesuai standar kinerja yang dipersyaratkan. Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah hasil atau tujuan. Kinerja guru dapat dipandang dari beberapa aspek, baik dari sudut guru maupun siswa. Dari sudut siswa misalnya menyangkut suatu metode di mana siswa diminta pengoperasian, keterampilan, atau gerakan yang

¹¹ Uhar Suhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 144.

¹² Nasrullah Nursam, *Journal of Islamic Education Management*, Vol.2. N0. 2. (Oktober, 2017), hlm. 168.

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, Ed.1 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 18-19.

diajarkan di bawah kondisi pengawasan melalui proses pembelajaran, sebaliknya dari sudut guru adalah menyangkut bagaimana instruksi guru dalam memberikan arahan berkaitan dengan aspek-aspek tersebut kepada siswa. Karena itu, dalam proses pembelajaran kinerja ini lebih kepada interaksi antara tenaga dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, atau antara siswa dengan medium instruksional. Pada saat berlangsungnya kinerja inilah rangsangan disajikan dan dibuat respon-respon, yang pelaksanaannya adalah tindakan mengajar dan tindakan belajar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah proses penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dengan teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan. Dalam memahami sebagai pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran atau teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang memiliki bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan yang diamati.

Djaman Satori menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses inquiri tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks gambaran *holistic* meneliti kata-kata, laporan-laporan, merinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi pengaturan alami.¹⁴ Kemudian penelitian kualitatif juga disebut metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan.¹⁵

Pendekatan penelitiannya secara terstruktur, terencana dan terprosedur untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memadukan semua potensi dan sumber yang telah disiapkan. Pendekatan penelitian sangat ditentukan oleh paradigma penelitian, yaitu cara pandang yang telah dipilih oleh peneliti. dalam Djaman mengemukakan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiri* tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks gambaran *holistik* meneliti kata-kata, laporan-laporan,

¹⁴Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

¹⁵Creswell, Jhon W. Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

merinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.¹⁶

Kemudian Creswel dalam Mukhtar menyebutkan bahwa karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah: **Pertama** penelusuran masalah dan pengembangan secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu. **Kedua** teori dan peraturan yang digunakan menjadi sandaran dalam merumuskan masalah. **Ketiga** dalam merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian serta tercapainya tujuan penelitian secara umum, ditentukan oleh pengalaman langsung peneliti berpartisipasi dalam sosial pada studi pendahuluan *grand tour* hingga proses penelitian yang dilaksanakan. **Keempat** pengumpulan data bertolak pilihan kata yang sederhana. **Kelima** analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna.¹⁷

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu.¹⁸ Melalui pendekatan kualitatif ini maka peneliti mengharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Penulis mengawali langka penelitian dengan mengidentifikasi masalah seperti yang telah dicantumkan pada latar belakang masalah, kemudian mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kemudian menyusun alternatif pembahasan sesuai dengan data yang dikumpulkan, selanjutnya menentukan kriteria solusi yang akan diberikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, setelah itu, melakukan analisis timbal balik antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang dibangun (sesuai atau tidak sesuai), selanjutnya merumuskan hasil penelitian dan mengambil keputusan untuk dianalisis serta mengurai dan mendeskripsikannya secara lebih mendalam.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kinerja Guru Fiqih di MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi

Kinerja guru fiqih di MAN 1 Kerinci diantaranya terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan metode pengajaran, menggunakan alat pengajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan bahan pengajaran, menggalakan

¹⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

¹⁷Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi GP. Press Group, 2013), hlm. 84-85.

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

keterlibatan peserta didik dalam pengajaran dan mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Guru Fiqih juga membuat perangkat pembelajaran yang baik, dan menerapkan perangkat pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, interaksi guru dan murid dapat dilakukan dengan baik, karena interaksi diantara keduanya merupakan sebuah hubungan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, hal ini menandakan seorang guru telah melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik juga. Hal ini juga berarti bahwa guru yang bersangkutan juga telah memiliki kinerja yang baik. Dari sini, maka kinerja guru di sekolah harus terus ditingkatkan antara lain dengan pelaksanaan tugas keguruan dengan baik mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran, sampai dengan pelaksanaannya dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian hasil belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan sebuah pengukuran kompetensi yang dicapai peserta didik telah mencapai sebagaimana tujuan yang diinginkan atautkah masih belum mampu mencapai. Pada tahap ini seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dengan baik. Selain itu seorang guru juga harus mampu melakukan analisis dari hasil penilaian yang telah dilakukannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh guru fiqih MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya, maka dapat di jelaskan bahwa sebelum memulai suatu pelajaran guru kadang-kadang mengajukan post tes kepada siswa, misalnya dengan memberikan pertanyaan secara lisan sebelum pelajaran dimulai, memberikan PR pada siswa apabila pelajaran telah selesai diajarkan.

Apabila suatu satuan pokok bahan telah selesai, guru juga selalu melakukan evaluasi atau penilaian misalnya dengan memberikan ulangan harian. Secara berkala guru juga menyampaikan laporan kepada orang tua siswa mengenai aktivitas siswa dan juga hasil pembelajaran. Kadang-kadang guru juga memanggil orang tua siswa terutama bagi siswa yang sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sering membolos atau melakukan kenakalan.

Dari sini dapat diketahui bahwa guru MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi telah melakukan proses pembelajaran dengan baik, dari mulai pra pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun laporan perkembangan siswa kepada orang tuanya.

Pengelolaan sebagai suatu proses yang bagaimanapun juga merupakan ketangkasan dan keterampilan yang khusus. Mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahap kedua dari program pengawasan proses pembelajaran guru di kelas oleh kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi adalah tahap pelaksanaan.

Kemudian kinerja guru fiqih di MAN 1 Kerinci juga terlihat dari kompetensi profesionalisme: penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh. Guru MAN 1 Kerinci selalu merumuskan indikator kompetensi capaian dengan tepat, melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampuhnya. Menyertakan informasi yang tepat di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Fiqh di MAN 1 Kerinci Jambi

Kepala madrasah adalah orang yang ditunjuk, diberi jabatan dan wewenang secara penuh untuk membimbing dan memajukan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya dengan baik, sehingga sekolah tersebut benar-benar memenuhi atau memiliki kualitas serta keunggulan yang memuaskan. Dengan demikian bagaimana usaha yang dilakukan Kepala madrasah baik penilaian dan pembinaan yang dilakukan, yang penting tercapai tujuan pendidikan itu sendiri melalui pengawasan.

Tugas kepala madrasah terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. Apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik, sedang atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya.

Dengan penilaian berarti guru mendapat perhatian dari atasannya sehingga dapat mendorong mereka untuk bersemangat bekerja, tentu saja asal penilaian ini dilakukan secara obyektif dan jujur serta ada tindak lanjutnya. Tindak lanjut penilaian ini guru memungkinkan untuk memperoleh imbalan balas jasa dari sekolah seperti memperoleh kenaikan jabatan seperti menjadi wakil, ketua jurusan, modal untuk mendapatkan kenaikan pangkat dengan sistem kredit.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru fiqih di MAN 1 Kerinci Jambi terlihat pada beberapa fase, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan kepala MAN 1 Kerinci terdapat pada proses perencanaan jadwal pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yang

dimulai dengan pembuatan jadwal guru mengajar karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal mengajar guru di kelas. Perencanaan jadwal pengawasan dirancang oleh kepala madrasah, hanya saja ada komunikasi dengan wakil kepala bidang kurikulum karena bidang tersebut yang membuat jadwal guru dalam mengajar.

.Tahap kedua dalam pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran yang telah dilakukan di MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi adalah perencanaan pengawasan yang terdiri dari empat bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tahapan dan bentuk dari program supervisi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Menetapkan perencanaan untuk pelaksanaan pengawasan pada proses pembelajaran guru di sekolah.
- 3) Menyiapkan instrumen-instrumen pendukung yang berupa format pengawasan (supervisi) yang berisi penilaian-penilaian yang berkaitan dengan kinerja guru.
- 4) Menyiapkan beberapa prosedur teknik yang akan dipakai dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran guru.

Kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi dalam melaksanakan keempat tahap perencanaan dalam sistem pengawasan kegiatan proses pembelajaran di kelas telah sangat terlaksana dengan baik.

Perencanaan mencakup didalamnya persiapan-persiapan yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pengawasan kinerja guru yaitu instrumen berupa format pengawasan yang berisi penilaian-penilaian yang berkaitan dengan kinerja guru. Instrumen pengawasan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang dipakai di MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi. Selain itu, kepala madrasah juga menyiapkan teknik yang akan dipakai dalam pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran oleh guru.

b. Pelaksanaan

Bagian inti dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pengawasan kinerja guru ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kinerja guru, yaitu kemampuan dan kompetensi yang tergambar dari perilaku mengajar guru terhadap peserta didik di kelas. Langkah pelaksanaan ini merupakan bagian yang penting karena hasil dari pelaksanaan menentukan langkah berikutnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut yang berupa saran dan pembinaan yang cocok diberikan kepada guru yang sudah disupervisi.

Untuk menilai pelaksanaan program pengawasan tersebut dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan pengawasan secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan dengan sistematis dan terukur

- 2) Melakukan pengawasan terhadap perilaku atau kegiatan guru di kelas dengan cara mengamati dan menilai perilaku guru menggunakan format instrumen-instrumen supervisi yang sudah disiapkan.
- 3) Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 4) Membantu/ memberi nasihat dan saran serta solusi dalam permasalahan pembelajaran jika menemukan dalam proses pembelajaran, guru masih mempunyai banyak kekurangan atau kesulitan.

Dari keempat kegiatan tersebut maka kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi telah melaksanakannya dengan baik dan konsiten.

c. Pengawasan

Kegiatan pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran disini bukanlah kegiatan inspeksi atau mencari kesalahan-kesalahan guru, akan tetapi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan jika dalam proses pembelajaran guru masih mempunyai banyak kekurangan atau kesulitan maka kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk membantu, memberi nasihat dan saran serta solusi dalam permasalahan pembelajaran tersebut.

Kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi selalu melakukan pengawasan terhadap guru dan staf serta para murid dalam melakukan proses belajar mengajar. Pengawasan ini terkadang dilakukan melalui melalui CCTV dan juga terkadang berkeliling keruang belajar. Secara umum ada dua kegiatan supervisi yang dilakukan yaitu pertama: supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah kepada guru. Secara rutin dan terjadwal Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru dan ada laporan yang dibuat. Dalam prosesnya Kepala sekolah mendelegasikan wakilnya memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Kedua supervisi yang dilakukan oleh pengawas Pembina sekolah yang sifatnya rutinitas, bisa dilaksanakan mulai pembelajaran akademik baru atau di akhir semester, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

d. Evaluasi

Langkah terakhir dari kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan kinerja guru. Sedangkan tindak lanjut berupa langkah-langkah pembinaan yang akan diberikan. Kepala madrasah mengevaluasi data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pengawasan pembelajaran dengan cara melakukan penilaian dalam bentuk skor di lembar instrumen pengawasan yang sudah diisi, sehingga pada saat itu juga langsung didapat hasil atau nilai dari kinerja guru.

Penilaian dalam pengawasan pembelajaran meliputi penilaian kegiatan pendahuluan pada awal guru mengajar, inti pembelajaran, dan penutup.

Evaluasi dalam bentuk penilaian dilakukan untuk menentukan tidak lanjut apa yang cocok diberikan kepada guru yang sudah diawasi. Bentuk tindak lanjut yang diberikan oleh kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi adalah berupa saran, nasihat yang mendidik, solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru, serta perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru agar menjadi lebih baik. Selain itu, pada lembar instrumen pengawasan kinerja guru juga terdapat kolom kesimpulan pelaksanaan supervisi dan saran pembinaan untuk guru yang bersangkutan. Bentuk tindak lanjut berupa saran biasanya langsung disampaikan kepada guru ketika selesainya proses pembelajaran dan kegiatan pengawasan itu dilakukan.

Setelah lembar instrumen pengawasan kinerja guru selesai diisi, kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru yaitu berupa tindak lanjut dari hasil pengawasan yang diperoleh. Lembar instrumen pengawasan kinerja guru sebagai lembar bukti telah dilaksanakannya kegiatan pengawasan (supervisi) yang ditandai dengan adanya tanda tangan guru yang bersangkutan yang telah diawasi oleh supervisor yang dalam hal ini adalah kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi..

E. Penutup

Kinerja guru fiqih di MAN 1 Kerinci juga terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan proses pembelajaran dan kompetensi profesionalisme guru, yaitu: penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru fiqh di MAN 1 Kerinci Jambi terdapat pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan kepala MAN 1 Kerinci terdapat pada proses perencanaan jadwal pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan pembuatan jadwal guru mengajar

Kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi selalu melakukan pengawasan terhadap guru dan staf serta para murid dalam melakukan proses belajar mengajar. Pengawasan ini terkadang dilakukan melalui melalui CCTV dan juga terkadang berkeliling keruang belajar

Evaluasi dalam bentuk penilaian dilakukan untuk menentukan tidak lanjut apa yang cocok diberikan kepada guru yang sudah diawasi. Bentuk tindak lanjut yang diberikan oleh kepala MAN 1 Kerinci Provinsi Jambi adalah berupa saran, nasihat yang mendidik, solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru, serta perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Cepi Triatna, AanKomariah. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, Jhon W. Terjemahan Achmad Fawaid. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi GP. Press Group
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet.X Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____ (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____ (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursam, Nasrullah. (2017). *Journal of Islamic Education Management*, Vol.2. N0. 2
- Saputra, Uhar Suhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Yogyakarta: Ar-ruzz
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*, Ed.1, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wahjosumidjo, (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada.